

Jagung Hibrida Varietas HJ 28 Agritan

(Hak PVT Nomor 00492/PPVT/S/2020)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neny Iriany, dkk.

TKT: 9

Jagung varietas HJ 28 Agritan berasal dari galur N150-3 diekstrak dari populasi materi toleran kekeringan dan tahan penyakit bulai hasil kerjasama dengan *Tropical Ascan Maeze Network* (TAMNET). Galur SW5-10 dikembangkan dari populasi Suwan 5. Galur K1-34 dari populasi Kendalpayak sintetik umur genjah. Jagung berumur genjah dengan kondisi masak fisiologis 90 hst. Tinggi tanaman $\pm 200,8$ cm, tinggi tongkol $\pm 104,3$ cm. Tipe biji semi gigi kuda (semi *dent*) berwarna kuning. Ukuran tongkol varietas ini memiliki panjang $\pm 17,1$ cm dan diameter $\pm 4,8$ cm. Keunggulan Jagung varietas HJ 28 Agritan adalah tahan rebah, tahan terhadap hama penyakit bulai (*Peronosclerospora philippinensis*), hawar daun (*Helminthosporium maydis*), dan karat daun (*Puccinia sorghi*). Potensi hasil mencapai $\pm 12,9$ ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil $\pm 11,8$ ton per hektar pipilan kering. Varietas ini adaptif pada lahan ketenggian 650 mdpl.



Jagung Hibrida Varietas JH 29

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 39/Peng/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung Hibrida Varietas JH 29 merupakan persilangan antara galur CLY231 sebagai tetua betina dengan galur G101262 sebagai tetua jantan. Tanaman varietas ini memiliki tinggi ± 225 cm, tinggi tongkol ± 115 cm dengan batang yang memiliki diameter $\pm 2,2$ cm dan berbentuk bulat. JH 29 memiliki malai berukuran kerapatan bulir sedang, umur berbunga 50% keluar serbuk sari ± 54 hst di dataran rendah dan ± 69 hst di dataran tinggi. Panjang tongkol $\pm 17,3$ cm, diameter 4,9 cm, serta memiliki umur panen ± 105 hst di dataran rendah dan ± 141 hst di dataran tinggi. Tipe biji semi mutiara, bobot 1000 biji 245,4 gr pada KA 15%. Potensi hasil 13,6 ton/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil $\pm 11,7$ ton/ha pada KA 15%. JH 29 memiliki kandungan karbohidrat $\pm 70,02\%$, kandungan protein $\pm 10,02\%$, kandungan lemak 6,34%, tahan penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* dan agak tahan *Peronosclerospora maydis* serta agak tahan hawar daun dan karat daun. Varietas ini mampu beradaptasi baik di lahan dataran rendah sampai tinggi pada ketinggian 17-1024 mdpl.

Mitra lisensi jagung hibrida Balitbangtan yaitu PT. Srijaya Internasional dan PT. Benindo Perkasa Utama sudah siap untuk memasarkan varietas JH 29 khususnya di daerah Jawa Timur



Jagung Hibrida Varietas JH 30

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 40/Peng/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung Hibrida Varietas JH 30 merupakan persilangan antara galur DYW 15 sebagai tetua betina dengan galur B112009 sebagai tetua jantan. Tanaman varietas ini memiliki tinggi ± 224 cm, tinggi tongkol ± 115 cm



dengan batang yang memiliki diameter $\pm 2,16$ cm dan berbentuk bulat. JH 30 memiliki malai dengan ukuran kerapatan bulir sedang, umur berbunga 50% keluar serbuk sari ± 53 hst di dataran rendah dan ± 65 hst di dataran tinggi. Tongkol varietas ini memiliki panjang $\pm 17,8$ cm, diameter 4,9 cm, umur panen ± 104 hst di dataran rendah dan ± 134 hst di dataran tinggi. Tipe biji varietas ini mutiara, bobot 1000 biji 280,2 gr pada KA 15%. Varietas ini memiliki potensi hasil 12,6 ton/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil $\pm 11,3$ ton/ha pada KA 15%, kandungan karbohidrat $\pm 67,35\%$, kandungan protein $\pm 10,12\%$, kandungan lemak 9,03%, agak tahan penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* dan *Peronosclerospora maydis*, agak tahan hawar daun dan karat daun, beradaptasi baik di lahan dataran rendah sampai tinggi pada ketinggian 17-1024 mdpl.



Jagung Hibrida Varietas JH 31

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 19/Peng/05/2020)
Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 8

Merupakan hasil persilangan antara galur CI301032 sebagai tetua betina dengan galur G102612 sebagai tetua jantan. Tanaman mampu tumbuh setinggi ± 213 cm dan panen ± 104 hst pada dataran rendah, ± 134 hst pada dataran tinggi. Memiliki bentuk tongkol panjang $\pm 19,2$ cm dan diameter $\pm 4,7$ cm berwarna oranye pada biji dan tipe biji semi gigi kuda (semi *dent*). Potensi hasil JH 31 13,6 t/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil $\pm 12,2$ t/ha pada KA 15%. Tanaman tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* serta agak tahan jenis patogen *Peronosclerospora maydis* dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) serta karat daun (*Puccinia polysora*). Beradaptasi baik pada dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 17–1024 mdpl.



Jagung Hibrida Varietas JH 32

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 25/Peng/06/2020)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 8



Jagung Hibrida Varietas JH 32 merupakan hasil persilangan antara galur CI272022 sebagai tetua betina dengan galur G102612 sebagai tetua jantan. Tanaman mampu tumbuh setinggi ± 213 cm dan panen ± 105 hst pada dataran rendah, ± 142 hst pada dataran tinggi. Memiliki bentuk tongkol panjang $\pm 19,2$ cm dan diameter $\pm 4,7$ cm berwarna oranye pada biji dan tipe biji semi gigi kuda (semi *dent*). Potensi hasil JH 31 mencapai 13,6 t/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil $\pm 11,8$ t/ha pada KA 15%. Tanaman tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* serta agak tahan jenis patogen *Peronoscleropora maydis* dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) serta karat daun (*Puccinia polysora*). Beradaptasi baik pada dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 17–1024 mdpl.



Jagung Hibrida Varietas JH 36

(Hak PVT Nomor 00480/PPVT/S/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida JH 36 merupakan hasil persilangan antara galur murni Nei9008P sebagai tetua betina dengan galur murni GC14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji jingga dengan tipe mutiara, warna rambut merah kehijauan, tipe percabangan malai agak kompak, sedangkan bentuk tongkol besar, panjang, silindris, dan agak mengerucut. Jagung varietas JH 36 mempunyai tinggi tanaman 219 cm dengan bobot 1.000 biji yaitu 306 gram. Varietas JH 36 berumur genjah 89 hst. Varietas ini memiliki rata-rata produktivitas 10,6 ton/ha pipilan kering dengan potensi hasil mencapai 12,2 ton/ha. Tahan terhadap penyakit bulai, penyakit karat daun, dan hawar daun. Tahan rebahan akar, batang, dan beradaptasi luas di dataran rendah.



Jagung Hibrida Varietas JH 37

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 48/Peng/12/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9



Jagung varietas JH 37 adalah jagung hibrida silang tunggal hasil persilangan galur murni CLY231 sebagai tetua betina dengan galur murni MAL03 sebagai tetua jantan. JH 37 berumur sedang dengan masak fisiologis 99 hst. Tinggi tanaman \pm 219 cm dengan tinggi tongkol \pm 106 cm. Tipe biji mutiara (*flint*) berwarna kuning. Panjang tongkol \pm 17,9 cm dan diameter \pm 4,7 cm. Tanaman tahan rebah dengan potensi hasil 12,5 t/ha pipilan kering pada KA 15% dan rata-rata hasil \pm 10,7 t/ha pipilan kering pada KA 15%. Agak tahan terhadap penyakit bulai (*Peranosclerospora maydis*) dan sangat tahan terhadap (*Peranosclerospora philippinensis*), serta tahan terhadap penyakit karat daun (*Puccinia sorghi*) dan hawar daun dataran rendah (*Helminthosporium maydis*). Agak toleran terhadap kekeringan dan nitrogen rendah serta adaptif pada lahan dataran rendah.



Jagung Hibrida Varietas JH 45

(Hak PVT Nomor 00436/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida silang tunggal (ST) JH 45 merupakan hasil persilangan antara inbrida B11209 sebagai tetua betina dengan inbrida AMB-CLYN-231 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut kuning muda kehijauan pada pangkal dan merah keunguan pada bagian tengah hingga ujung. Bentuk malai agak bengkok warna glume hijau bercampur merah ungu, sedangkan bentuk tongkol besar, panjang, silindris. Jagung varietas JH 45 mempunyai tinggi tanaman 227 cm dengan bobot 1.000 biji yaitu 311 gram.

Varietas ini memiliki rata-rata produktivitas 11,6 ton/ha pipilan kering dengan potensi hasil yaitu 12,6 ton/ha. Tahan terhadap penyakit bulai, penyakit karat daun, dan awar daun dataran rendah. Tahan rebahan dan beradaptasi luas di dataran rendah.



Jagung Hibrida Varietas JH 234

(Hak PVT Nomor 00413/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sereal/M. Azrai, dkk.

TKT: 7



Jagung hibrida silang tunggal (ST) JH 234 merupakan hasil persilangan antara inbrida CY10 sebagai tetua betina dengan inbrida Mr 14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut hijau dengan sedikit semburan jingga pada ujung. Bentuk malai agak terbuka, sedangkan bentuk tongkol besar, panjang, silindris, dan agak mengerucut. Jagung varietas JH 234 mempunyai tinggi tanaman 217 cm dengan bobot 1.000 biji yaitu 316 gram.

Varietas ini memiliki rata-rata produktivitas 10,1 ton/ha pipilan kering dengan potensi hasil mencapai 12,6 ton/ha. Tahan terhadap penyakit bulai, penyakit karat daun, hawar daun dataran rendah, hawar daun dataran tinggi, dan busuk tongkol. Beradaptasi luas di dataran rendah sampai dengan tinggi (5-1.000 mdpl).



Jagung Hibrida Varietas Jharing 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 36/Peng/11/2019)
Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida varietas Jharing 1 berasal dari persilangan antara galur murni MAL 02 sebagai tetua betina dan galur murni GYWL34 sebagai tetua jantan. Tinggi tanaman \pm 219 cm, tinggi tongkol \pm 110 cm, tipe biji semi *dent* berwarna kuning. Umur 50% keluar rambut \pm 56 hst dan masak fisiologis \pm 105 hst. Potensi hasil

varietas ini mencapai 13,78 t/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil 11,03 t/ha pada KA 15%. Tahan terhadap penyakit bulai (*Peranosclerospora philippinensis*) dan agak tahan bulai (*P. Maydis*) serta agak tahan karat daun (*Puccinia Polysora*) dan hawar daun (*Helminthosporium maydis*).



Jagung Hibrida Varietas Jhana 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 27/Peng/09/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung Hibrida Jhana 1 merupakan hasil persilangan antara galur murni MAL 03 sebagai tetua betina dengan galur murni CY 15 sebagai tetua jantan. Tanaman mampu tumbuh setinggi \pm 160 cm. Panen pada 100 hst dan menghasilkan tongkol berbentuk silindris mengerucut dengan tipe biji mutiara-semi mutiara berwarna oranye. Potensi hasil 2,5 ton per hektar pipilan kering pada KA 10% dan rata-rata

hasil \pm 2 ton per hektar pipilan kering pada KA 15%. Tanaman tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* serta agak tahan jenis patogen *Peronosclerospora maydis* dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) serta karat daun (*Puccinia polysora*) dan toleran kekeringan dan toleran kondisi intensitas naungan cahaya $<$ 50%.



Jagung Hibrida Varietas Jhana 234

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 31/Peng/09/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Roy Efendi, dkk.

TKT: 7

Jhana 234 merupakan jagung hibrida silang tiga jalur (*three way cross*) hasil persilangan antara hibrida silang tunggal B11209/MR14 sebagai tetua betina dengan galur murni G1026121 sebagai tetua jantan (B11209/MR14 // G1026121). Merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 103 hst pada dataran rendah dan 120 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris dan lurus, dengan tipe biji mutiara - semimutiara dan warna biji *orange*.

Jhana 234 merupakan jagung toleran naungan dengan keunggulan potensi hasil tinggi, tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora*

philippinensis, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora magdis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun *Helminthosporium maydis*, beradaptasi luas pada dataran rendah sampai tinggi, dan toleran naungan hingga intensitas <40%. Jhana 234 potensial dikembangkan di bawah tegakan tanaman perkebunan seperti kelapa, kelapa sawit, karet dan jati dengan umur tanaman tegakan di bawah tiga tahun serta intensitas toleransi naungan tidak lebih dari 40%. Lokasi yang cocok dikembangkan untuk varietas ini antara lain Manado, Sulawesi Utara, Kalimantan, Sumatra, dan Perkebunan PTPN.

Jagung Hibrida Varietas Jhana 333

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 32/Peng/09/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Nining Nurini Andayani, dkk.

TKT: 7



Jhana 333 merupakan jagung hibrida silang tiga jalur (*three way cross*) hasil Persilangan antara hibrida silang tunggal B112009/Mal 03 sebagai tetua betina dengan galur murni G102612 sebagai tetua jantan (B112009/Mal 03//G102612). Varietas ini merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 104

hst pada dataran rendah dan 119 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris mengerucut dan lurus, dengan tipe biji semimutiara – semident dan warna biji *orange*.

Jhana 333 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis*, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospra magdis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun *Helminthosporium maydis*, beradaptasi luas pada dataran rendah sampai tinggi, dan toleran naungan hingga intensitas <40%.

Jhana 333 potensial dikembangkan di bawah tegakan tanaman perkebunan seperti kelapa, kelapa sawit, karet dan jati dengan umur tanaman tegakan di bawah tiga tahun serta intensitas toleransi naungan tidak lebih dari 40%, sehingga kawasan perkebunan tetap dapat produktif walau pada fase awal vegetatif.

Jagung Hibrida Varietas JHG 01

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 11/Peng/04/2022)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 7

JHG 01 merupakan jagung hibrida silang tunggal (*single cross*) hasil Persilangan antara galur murni G-28 sebagai tetua betina dengan galur murni MGold-1 sebagai tetua jantan (G28/MGold-1). Merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 105 hst pada dataran rendah dan 120 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris mengerucut dan lurus, dengan tipe biji mutiara dan warna biji oranye.

JHG 01 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, agak tahan terhadap penyakit bulai

jenis patogen *Peronosclerospora maydis* dan tahan patogen *Peronosclerospora philippinensis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) dan karat daun (*Puccinia polysora*), agak toleran genangan air pada fase vegetatif, dan beradaptasi luas.

JHG 01 sangat potensial dikembangkan pada lahan lembab serta lahan sawah yang cenderung tergenang pada musim hujan atau memiliki *drainase* buruk.

Jagung Hibrida Varietas JHG 02

(SK Pelepasan Menteri Pertanian dengan Nomor 221/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Willy Bayuardi Suwarno, dkk.

TKT: 7



Jagung JHG 02 merupakan varietas jagung hibrida silang tunggal (*single cross*) hasil persilangan antara galur murni IPB L15 sebagai tetua betina dengan galur murni Mr14 sebagai tetua jantan (IPB L15 / Mr14). Merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 104 hst pada dataran rendah dan 119 hst pada dataran tinggi. Susunan

biji pada tongkol berbentuk silindris mengerucut dan lurus, dengan tipe biji semi mutiara dan warna biji *orange*.

JHG 02 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora maydis* dan tahan patogen *Peronosclerospora philippinensis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) dan karat daun (*Puccinia polysora*), agak toleran genangan air pada fase vegetatif dan beradaptasi luas.

JHG 02 dapat berkontribusi pada peningkatan intensitas penanaman serta perluasan tambah tanam pada daerah lahan lembab serta lahan sawah yang cenderung tergenang pada musim hujan atau memiliki *drainase* buruk. Sehingga, dengan adanya teknologi tersebut permasalahan tanam akibat lahan terenang dapat dihindari.

Jagung Hibrida Varietas Nakula Sadewa 29

(Hak PVT Nomor 00475/PPVT/S/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung varietas Nakula Sadewa 29 merupakan jagung hibrida silang tunggal hasil persilangan antara inbrida Mal 03 sebagai tetua betina dengan inbrida G102612 sebagai tetua jantan. Jagung dengan kondisi masak fisiologis 103 hst. Tinggi tanaman \pm 219 cm dan tinggi tongkol \pm 113 cm. Tipe biji semi mutiara-semi gigi kuda (*semi flint-semi dent*) berwarna kuning oranye. Tongkolnya memiliki panjang \pm 19,20 cm dan diameter \pm 4,89 cm. Tahan terhadap penyakit bulai (*Peranosclerospora maydis*), hawar daun dataran rendah (*Helminthosporium maydis*), dan karat daun (*Puccinia sorghi*). Potensi hasil mencapai \pm 13,7 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil \pm 11,9 ton per hektar pipilan kering adaptif pada lahan dataran rendah sampai tinggi dan prolifik \geq 30% pada lingkungan yang sesuai.



Jagung Pulut Varietas URI 1

(Hak PVT Nomor 00432/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neni Iriany M., dkk.

TKT: 6



Jagung Pulut varietas URI 1 berasal dari plasma nutfah pulut lokal Sulawesi Selatan (Lokal Takalar) disilangkan dengan populasi MS2. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat, batang besar dan kokoh, umur panen 85 hari setelah tanam, bentuk malai semi kompak, warna malai krem, warna biji putih, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, agak lurus dan rapat, bentuk tongkol besar kerucut dengan panjang 16 cm, bobot 1.000 biji 356 g, serta menutup dengan baik. Varietas ini agak tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philippinensis* L.). Jagung pulut Varietas URI 1 mengandung karbohidrat 53%, protein 11,6%, lemak 7,1%, kadar amilosa 8,9%, dan kadar amilopektin 55,1%. Potensi hasil varietas unggul ini 9,4 ton per hektar dan rata-rata hasil 7,8 ton per hektar pada kadar air 15%.



Jagung Pulut Varietas URI 2

(Hak PVT Nomor 00415/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neni Iriany M., dkk.

TKT: 9

Jagung Pulut varietas URI 2 berasal dari plasma nutfah pulut lokal Sulawesi Selatan (Lokal Takalar) disilangkan dengan populasi MS2. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat, batang besar dan kokoh dengan umur panen 85 hari setelah tanam. Bentuk malai semi kompak, warna malai krem, warna biji putih, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, agak lurus dan rapat, bentuk tongkol besar kerucut dengan panjang 15 cm, bobot 1.000

biji 347 g, dan menutup dengan baik. Varietas ini agak tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philippinensis* L.). Jagung pulut Varietas URI 2 mengandung karbohidrat 52,3%, protein 11,7%, lemak 7,1%, kadar amilosa 9,4%, dan kadar amilopektin 55,9%. Potensi hasil varietas unggul ini 9,2 ton per hektar dengan rata-rata hasil 7,3 ton per hektar pada kadar air 15%.



Gandum Varietas Guri 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5006/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 1 merupakan galur KAUkaz*2/SAP/MON/3KAUZCRG969-2Y-010M-OY-OHTY yang diintroduksi dan CIMMYT, Mexico tahun 2001. Umur panen 134 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 376 malai per meter, panjang malai 9,8 cm, jumlah biji per malai 46 butir, warna bulu hijau, warna biji oranye keabu-abuan, bobot 1.000 biji 43,2 g, bobot 1 liter biji 817 g, potensi hasil biji

7,4 ton per hektar dengan rata-rata hasil 5,8 ton per hektar, kandungan protein 13,4%, kadar gluten 28,5%, dan kadar abu 1,7%. Varietas unggul gandum ini peka penyakit karat dan hawar daun. Guri 1 adalah varietas yang adaptif di dataran tinggi dengan ketinggian > 1.000 mdpl dan beradaptasi baik pada lingkungan subtropis Indonesia.



Gandum Varietas Guri 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5007/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Aviv Andriani, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 2 merupakan galur CAZO/KAUZ//KAUZCMW90Y3284-OTOMPM-14Y- 010M-010Y-6M-015Y OY-OHTY yang diintroduksi dari CIMMYT, Mexico tahun 2001. Umur panen 133 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 357 malai per meter, panjang malai 9,2 cm, jumlah biji per malai 43,3 butir, warna bulu hijau, warna biji oranye keabu-abuan, bobot 1.000 biji 42,9 g, dan bobot 1 liter biji 788 g. Potensi hasil biji mencapai 7,2 ton per hektar dengan

rata-rata hasil 5,6 ton per hektar dengan kandungan protein 14,2%, kadar gluten 34,8%, dan kadar abu 1,6%. Varietas unggul gandum ini peka terhadap penyakit karat dan hawar daun. Varietas ini adaptif pada daerah dengan ketinggian > 1.000 mdpl dan beradaptasi baik pada lingkungan subtropis Indonesia.



Gandum Varietas Guri 3 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1161/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 3 Agritan merupakan persilangan Muna#1 dengan kode aksesori MX108-09/M31ESWYT/91 yang diintroduksi dari CIMMYT, Mexico tahun 2009. Umur panen 125 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 391 malai per meter, panjang malai 9,9 cm, jumlah biji per malai yaitu 39 butir dengan warna bulu hijau dan



warna biji kuning kecoklatan. Varietas Guri 3 Agritan memiliki potensi hasil biji mencapai 7,5 ton per hektar dengan bobot 1000 biji 38,1 gram dan bobot 1 liter biji 664,9 gram. Kandungan yang dimiliki oleh gandum varietas ini yaitu kandungan protein 14,1%, kandungan gluten 38,0%, dan kadar abu 1,4%. Varietas unggul gandum ini resisten terhadap penyakit hawar daun dan adaptif pada daerah dengan ketinggian >1000 mdpl.



Gandum Varietas Guri 4 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1162/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

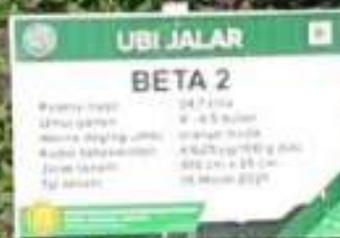
TKT: 6

Gandum varietas Guri 4 Agritan merupakan persilangan YMH/TOB/MCD/3/LIRA/4/FINSI/ 5/BABAX/ KS93U76/BABAX dengan kode aksesori MX108-09/M18SAWYT/54 yang di introduksi dengan CIMMYT, Mexico tahun 2009. Umur panen 123 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 404 malai per meter, panjang malai 10 cm, jumlah biji per malai yaitu 41 butir, dengan warna bulu hijau, warna biji kuning kecoklatan, dan warna tangkai daun hijau tua. Varietas Guri 4 Agritan memiliki potensi hasil biji mencapai 8,6

ton per hektar dengan bobot biji 36,8 gram per 1000 biji dan bobot 1 liter biji 653 gram. Kandungan yang dimiliki oleh gandum varietas ini yaitu kandungan protein 11,3%, kandungan gluten 25,2%, dan kadar abu 1,69%. Varietas unggul gandum ini resisten terhadap penyakit hawar daun serta adaptif pada daerah dengan ketinggian >1000 mdpl.



Kacang dan Umbi



Kedelai Varietas Biosoy 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 009/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas unggul ini merupakan hasil seleksi *pedigree* dari populasi galur mutan asal persilangan kedelai Cina dengan kedelai Jepang yang diiradiasi sinar gamma dosis 250 Gy nomor seleksi Ped-M-B-2-896-1 dengan umur panen 83 hari. Kedelai ini mempunyai karakter morfologi biji berukuran besar berbentuk agak bulat, bentuk daun oval dan bagian ujung daun agak meruncing, tinggi tanaman 41 cm, jumlah polong per tanaman 33 polong, serta kulit bijinya mengkilap.

Kedelai Biosoy 1 memiliki keunggulan di antaranya rata-rata hasil 2,71 Ton/Ha dengan potensi hasil 3,3 Ton/Ha, bobot 100 butir \pm 21,74 gram, polong tidak mudah pecah, kandungan protein 39,7%

BK, kandungan lemak 18,4% BK, tahan terhadap penyakit karat daun, tahan terhadap hama penghisap polong, dan penggerek polong.

Biosoy 1 berbiji agak bulat mirip kedelai impor dan memiliki hasil yang tinggi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku tempe, tahu, susu kedelai, maupun produk olahan kedelai lainnya yang disukai konsumen dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kedelai Biosoy 1 telah tersebar dan dikembangkan di sejumlah daerah seperti Jakarta, Kab. Bogor, Sleman, Kab. Semarang, Jember, Malang, Lombok Utara, Bandar Lampung, dan Makassar.



Kedelai Varietas Biosoy 2

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 010/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 8



Kedelai varietas unggul ini merupakan hasil seleksi *bulk* dari populasi galur mutan asal persilangan kedelai Cina dengan kedelai Jepang yang diiradiasi dengan sinar gamma dosis 250 Gy nomor seleksi Bulk-M-B-5-10 dengan umur panen 84 hari. Kedelai ini mempunyai karakter morfologi biji berukuran besar berbentuk agak bulat, bentuk daun oval dan agak meruncing, tinggi tanaman 41 cm, jumlah polong per tanaman 34 polong, serta kulit bijinya mengkilap.

Kedelai Biosoy 2 memiliki keunggulan di antaranya rata-rata hasil 2,63 Ton/Ha dengan potensi hasil 3,5 Ton/Ha, bobot 100 butir \pm 22,35 gram, polong tidak mudah pecah, kandungan protein 40,5% BK, kandungan lemak 20,1% BK, tahan terhadap penyakit karat daun, tahan terhadap hama penggerek polong, dan agak tahan hama penghisap polong.

Kedelai Biosoy 2 telah tersebar dan dikembangkan di sejumlah daerah seperti Jakarta, Kab. Semarang, Kab. Sleman, Kab. Jember, Kab. Banjarnegara, Malang, Lombok Utara, Bandar Lampung, dan Makassar.

Kedelai Sayur Biomax 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 26/Peng/08/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 6

Kedelai sayur varietas unggul atau yang juga dikenal dengan edamame ini merupakan hasil seleksi massa negatif dari aksesori koleksi Bank Gen Pertanian Balitbangtan asal Cina dengan nomor aksesori 05003-04452 dengan umur panen polong tua 89-91 hari. Kedelai ini mempunyai penciri utama hipokotil berwarna ungu (RHS N79A), bunga berwarna ungu (RHS N80B), polong tua berwarna kuning (RHS 159B), biji tua berbentuk lonjong dengan karakter tanaman meliputi tinggi tanaman 37,6-40,3 cm, bentuk daun lebar (*ovate*), jumlah polong muda per tanaman 20-28 polong/tanaman, dan umur berbunga 34-35 hari.

Edamame Biomax 1 memiliki keunggulan di antaranya hasil biji tua (KA 12%) per hektarnya 2,17-2,64 ton/Ha, bobot 100 biji tua 34,4-40,9 gram, bobot polong muda/tanaman 58,3-82,7 gram per tanaman, hasil polong muda total per hektar 10,3-14,6 ton/Ha, dan polong muda berukuran besar (332,3-395,9 gram per 100 polong).

Selain dipasarkan dalam bentuk produk segar, edamame juga dapat diolah menjadi minuman segar dalam kemasan.

Edamame Biomax 1 telah dikembangkan oleh kelompok tani di Kabupaten Bogor, PT Taru Tama Nusantara Jember, dan BPP Ciawi.



Kedelai Sayur **Biomax 2**

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 27/Peng/08/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 6

Kedelai sayur varietas unggul atau yang juga dikenal dengan edamame ini merupakan hasil seleksi massa negatif dari aksesori koleksi Bank Gen Pertanian Balitbangtan asal Taiwan (AVRDC) dengan nomor aksesori 05003-04446 dengan umur panen polong tua 90-93 hari. Mempunyai penciri utama polong tua berwarna coklat (RHS 199A) dan bentuk polong lurus dengan karakter tanaman meliputi tinggi tanaman 39,3-48,5 cm, bentuk daun lebar (*ovate*), jumlah polong muda per tanaman 20-33 polong per tanaman, dan umur berbunga 30-31 hari.

Edamame Biomax 2 memiliki keunggulan diantaranya hasil biji tua (KA 12%) per

hektarnya 1,50-3,21 ton per hektar, bobot 100 biji tua 32,6-35,9 gram, bobot polong muda/tanaman 45,7-97,8 gram per tanaman, dengan produktivitas polong muda total tinggi (8,5-16,4 ton per hektar) dan polong muda berbiji 2 dan 3 tinggi (7,07-13,22 ton per hektar).

Edamame populer selain menjadi camilan rebusan juga dapat dijadikan bahan jus atau sup yang diyakini baik bagi kesehatan.

Edamame Biomax 1 telah dikembangkan oleh kelompok tani di Kabupaten Bogor, PT Taru Tama Nusantara Jember dan BPP Ciawi.



Kedelai Varietas Dena 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1248/Kpts/SR.120/12/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 8



Kedelai varietas Dena 1 merupakan hasil persilangan Argomulyo x IAC 100. Ukuran biji varietas ini termasuk besar (>14 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari), potensi hasil di bawah naungan 2,89 ton per hektar, dan rata-rata hasil di bawah naungan 1,69 ton per hektare. Varietas ini cocok untuk ditanam di bawah tegakan tanaman perkebunan dan hutan industri yang masih muda (<4 tahun) serta untuk tumpangsari dengan tanaman jagung/ubikayu.



Kedelai Varietas Dena 1 dapat mendukung program peningkatan produksi kedelai dengan memanfaatkan lahan perkebunan dan kehutanan (Perhutani) yang tanamannya masih muda, serta tumpangsari dengan tanaman pangan lain seperti jagung dan ubikayu. Kedelai Varietas Dena 1 ini sesuai untuk bahan baku tempe.



Kedelai Varietas Dena 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1249/Kpts/SR.120/12/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 8

Kedelai Varietas Dena 2 Agritan merupakan hasil persilangan IAC 100 x Ijen. Ukuran biji varietas ini mencapai 12,99 g per 100 biji. Varietas ini berumur genjah (81 hari) dan memiliki potensi hasil di bawah naungan hingga 2,82 ton per hektare dengan rata-rata hasil di bawah naungan 1,34 ton per hektar. Varietas ini sesuai untuk ditanam di bawah tegakan tanaman perkebunan dan hutan industri yang masih muda (<4 tahun) serta untuk tumpangsari dengan tanaman jagung /ubikayu.

Kedelai Dena 2 Agritan dapat mendukung program peningkatan produksi kedelai dengan memanfaatkan lahan perkebunan dan kehutanan (Perhutani) yang tanamannya masih muda, serta tumpangsari dengan tanaman pangan lain seperti jagung dan ubikayu. Kedelai ini sesuai untuk bahan baku tahu dan susu.



Kedelai Varietas Detam 1

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor. 152/PVHP/2010)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk.

TKT: 8



Kedelai unggul berbiji hitam varietas Detam 1 merupakan hasil seleksi dari persilangan galur introduksi 9837 dengan varietas Kawi. Kedelai Detam 1 memiliki kandungan protein 35,4% dan memiliki potensi hasil panen hingga 3,45 ton per hektar dengan umur panen 85 hari. Ukuran biji varietas ini tergolong besar dengan bobot 14,8 gram per 100 biji. Kedelai Detam 1 cocok untuk bahan baku kecap bermutu tinggi sehingga menghasilkan kecap dari kedelai hitam yang tidak hanya memiliki kandungan protein tinggi, tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan karena kandungan pigmen hitam yang terdapat pada kulit biji, dan berpotensi sebagai sumber antosianin yang baik karena didominasi oleh kandungan cyanidin-3-glukosida dan delphinidin-3-glukosida. Varietas unggul kedelai ini potensial dikembangkan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan industri kecap.



Kedelai Varietas Detam 2

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor. 153/PVHP/2010)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk

TKT: 8

Kedelai varietas Detam 2 merupakan hasil seleksi dari persilangan galur introduksi 9837 dengan varietas Wilis. Varietas unggul ini mampu memproduksi 2,96 ton per hektar. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 57 cm, umur panen 82 hari, dan bobot biji 13,6 gram per 100 biji. Selain berpotensi menghasilkan kuantitas yang tinggi, kedelai Detam 2 juga mengandung protein 45,6%, lemak 14,8%, dan cocok untuk bahan baku kecap. Varietas unggul ini agak tahan terhadap hama penghisap polong. Varietas unggul Detam 2 memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan industri kecap.



Kedelai Varietas DENASA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 57/HK.540/C/02/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Gatut Wahyu A.S., dkk.

TKT: 8



Kedelai varietas Denasa 1 merupakan hasil persilangan IAC100/Burangrang dengan Kaba x Argopuro. Ukuran biji varietas ini besar (18,09 g per 100 biji), berumur 83 hari dengan potensi hasil 3,42 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,25 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang tumbuh karena bisa ditanam di sela-sela tanaman perkebunan, lingkungan agroforestri, atau tumpangsari dengan tanaman pangan lain karena Denasa 1 toleran terhadap naungan hingga 50%. Jarak tanam yang dianjurkan antara tanaman kedelai dengan tanaman pokok ± 60 cm. Selain itu, varietas ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan produksi kedelai nasional yang masih sangat rendah. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Denasa 1 sesuai untuk industri tempe.



Kedelai Varietas DENASA 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 56/HK.540/C/02/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas Denasa 2 merupakan hasil persilangan Grobogan dengan IAC 100. Ukuran biji varietas ini termasuk besar (18,55 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari) dengan potensi hasil 3,43 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,31 ton per hektar.

Varietas ini toleran terhadap naungan hingga 50% sehingga dapat mendukung program pengembangan kedelai di bawah tegakan tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri yang masih muda (kurang dari empat tahun), atau tumpangsari dengan tanaman pangan lain seperti jagung dan ubi kayu, maupun dengan tanaman hortikultura seperti jeruk. Jarak tanam yang dianjurkan antara tanaman kedelai dengan tanaman pokok ± 60 cm. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Denasa 1 sesuai untuk industri tempe.



Kedelai Varietas DETAKU 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 107/HK.540/C/01/2022)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Apri Sulisty, dkk.

TKT: 7



Kedelai varietas Detaku 1 merupakan hasil persilangan Kaba, IAC100, Burangrang dan Grobogan. Ukuran biji varietas ini besar (14,45 g per 100 biji), berumur 82 hari dengan potensi hasil 3,37 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,94 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap cekaman biotik yaitu hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*), sehingga berpotensi dikembangkan pada daerah endemik serangan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kedelai varietas Detaku 1 sesuai dikembangkan pada lahan sawah atau lahan kering. Memiliki ukuran biji besar, kedelai Detaku 1 sesuai untuk industri tempe.



Kedelai Varietas DETAKU 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 108/HK.540/C/01/2022)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Apri Sulisty, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Detaku 2 merupakan hasil persilangan G100H, 9305, IAC100 dan Grobogan. Ukuran biji varietas ini besar (14,98 g per 100 biji), berumur 85 hari dengan potensi hasil 3,5 ton per hektar dan rata-rata hasil 3,00 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap cekaman biotik, yaitu hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*), sehingga berpotensi dikembangkan pada daerah endemik serangan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kedelai varietas Detaku 2 sesuai dikembangkan pada lahan sawah atau lahan kering. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Detaku 2 sesuai untuk industri tempe.



Kedelai Varietas DETAKU 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 109/HK.540/C/01/2022)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Apri Sulisty, dkk.

TKT: 7



Kedelai varietas Detaku 3 merupakan hasil persilangan G100H, 9305, IAC100 dan Argomulyo. Ukuran biji varietas ini besar (15,08 g per 100 biji), berumur 83 hari dengan potensi hasil 3,5 ton per hektar dan rata-rata hasil 3,05 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap cekaman biotik yaitu hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*), sehingga berpotensi dikembangkan pada daerah endemik serangan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kedelai varietas Detaku 3 sesuai dikembangkan pada lahan sawah atau lahan kering. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Detaku 3 sesuai untuk industri tempe.



Kedelai Varietas Gema

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 5039/Kpts/SR.120/12/2011)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk.

TKT: 8



Kedelai unggul berbiji hitam varietas Detam 1 merupakan hasil seleksi dari persilangan galur introduksi 9837 dengan varietas Kawi. Kedelai Detam 1 memiliki kandungan protein 35,4% dan memiliki potensi hasil panen hingga 3,45 ton per hektar dengan umur panen 85 hari. Ukuran biji varietas ini tergolong besar dengan bobot 14,8 gram per 100 biji. Kedelai Detam 1 cocok untuk bahan baku kecap bermutu tinggi sehingga menghasilkan kecap dari kedelai hitam yang tidak hanya memiliki kandungan protein tinggi, tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan karena kandungan pigmen hitam yang terdapat pada kulit biji, dan berpotensi sebagai sumber antosianin yang baik karena didominasi oleh kandungan cyanidin-3-glukosida dan delphinidin-3-glukosida. Varietas unggul kedelai ini potensial dikembangkan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan industri kecap.

Kedelai Varietas Tanggamus

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 536/Kpts/TP.240/10/2001)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Darman M. Arsyad, dkk.

TKT: 6

Varietas Tanggamus dihasilkan dari persilangan antara varietas Kerinci dengan No. 3911. Varietas ini memiliki potensi hasil panen hingga 2,5 ton per hektar. Kedelai ini memiliki umur panen 88 hari dengan tinggi tanaman 67 cm. Bobot biji yang dihasilkan adalah 11 gram per 100 biji. Varietas Tanggamus agak tahan terhadap penyakit karat daun.

Polong pada kedelai ini tidak mudah pecah, memiliki kadar protein 44%, dan toleran terhadap kemasaman tanah sehingga potensial dikembangkan pada lahan kering masam secara komersial oleh agroindustri pangan dalam persediaan pangan yang berprotein tinggi untuk meningkatkan gizi masyarakat.



Kedelai Varietas Seulawah

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 169/Kpts/LB.240/3/2004)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Darman M. Arsyad, dkk.

TKT: 6

Kedelai Varietas Seulawah berasal dari persilangan antara varietas Wilis dengan no. 3898.

Potensi hasil dari varietas ini mencapai 2,53 ton per hektar.

Varietas ini memiliki

tinggi tanaman 100

cm, umur panen 93

hari, bobot biji

12 gram per 100

biji, kandungan

protein 45,9%,

lemak 12,1%,

dan tahan

penyakit

karat daun.

Polong varietas

unggul ini tidak

mudah pecah dan

tanaman toleran

terhadap kemasaman

tanah. Varietas Seulawah

potensial dikembangkan

dalam skala luas untuk memenuhi

kebutuhan pangan.



Kedelai Varietas Dering 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3259/Kpts/SR.120/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Suhartina, dkk.

TKT: 8



Kedelai Varietas Dering 1 toleran kekeringan selama fase reproduktif pada kedalaman tanah 0-20 cm. Selama pengujian, varietas Dering 1 dalam kondisi relatif kekeringan mampu memberi hasil 2,83 ton per hektar, umur masak 81 hari, dan bobot biji 10,7 gram per 100 biji. Varietas ini tahan terhadap hama penggerek polong dan penyakit karat daun. Varietas Dering 1 sesuai ditanam di lahan sawah pada MK I dan MK II serta lahan tegal pada MK I atau lahan dengan irigasi terbatas. Penanaman varietas yang toleran terhadap kekeringan merupakan salah satu strategi dalam mengantisipasi dampak perubahan iklim. Varietas ini berpotensi dikembangkan oleh petani untuk memenuhi industri pangan berbahan baku kedelai.

Kedelai Varietas DEGA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 620/Kpts/TP.030/9/2016)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Novita Nugrahaeni, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas DEGA 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara Grobogan dan Malabar. Varietas ini dapat dipanen pada umur 69-73 hari. DEGA 1 merupakan varietas kedelai yang agak tahan terhadap penyakit karat daun dan adaptif pada lahan sawah. Bobot biji yang dimiliki varietas ini yaitu 22,98 gram per 100 biji dengan bentuk biji lonjong dan warna kulit biji cerah. Rata-rata hasil panen varietas DEGA 1 mencapai 2,78 ton/ha dengan potensi hasil 3,82 ton per hektar. Varietas ini memiliki kandungan protein 37,78% dan lemak 17,29%. DEGA 1 memiliki tinggi tanaman ± 53 cm dan jumlah polong per tanaman ± 29 polong. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh varietas DEGA 1 dan mengingat varietas unggul kedelai yang memiliki umur genjah, biji besar, dan potensi hasil tinggi ini masih terbatas jumlahnya, galur harapan kedelai Dega 1 akan menjadi alternatif tumpuan peningkatan produktivitas guna menunjang usaha swasembada kedelai di Indonesia.



Kedelai Varietas DEMAS 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1176/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/H. Kuswanto, dkk.

TKT: 8



Varietas DEMAS 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Mansuria dengan SJ. Varietas ini dapat dipanen pada umur ± 84 hari, serta tahan terhadap penyakit karat daun dan penggerek polong. Bobot biji yang dimiliki varietas ini, yaitu $\pm 13,0$ gram per 100 biji dengan bentuk biji oval dan warna kulit biji kuning. Rata-rata hasil panen dari varietas DEMAS 1 mencapai $\pm 1,7$ ton per hektare dengan potensi hasil 2,5 ton per hektar. Varietas ini memiliki kandungan protein $\pm 36,1\%$ dan kandungan lemak $\pm 19,9\%$. Varietas DEMAS 1 memiliki tinggi tanaman $\pm 66,3$ cm dengan jumlah polong per tanaman ± 64 polong. Dengan melihat keunggulan yang dimiliki oleh varietas ini, kedelai DEMAS 1 merupakan varietas kedelai yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial.



Kedelai Varietas DEVON 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 723/Kpts/TP. 210/12/2015)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas DEVON 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Kawi dengan galur IAC 100. Varietas ini dapat dipanen pada umur ± 83 hari. DEVON 1 memiliki tinggi tanaman $\pm 58,1$ cm dengan jumlah polong per tanaman ± 29 polong. Varietas ini merupakan kedelai yang agak tahan terhadap penyakit karat daun dan agak tahan terhadap hama penghisap polong. Bobot biji yang dimiliki varietas ini yaitu $\pm 14,3$ gram per 100 biji dengan bentuk biji agak bulat dan warna kulit biji kuning. Varietas ini mengandung protein 34,8% dan lemak 17,34%. Varietas DEVON 1 juga dikenal berdaya hasil tinggi yang mampu memberikan hasil panen mencapai 3,09 ton per hektar dengan rata-rata hasil 2,75 ton per hektare. Angka ini lebih tinggi dari produktivitas kedelai di tingkat petani yang hingga saat ini baru mencapai 1,3 ton per hektar. Lompatan peningkatan produktivitas kedelai ini sangat berpeluang untuk meningkatkan produksi kedelai nasional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Melihat keunggulan varietas ini maka kedelai varietas DEVON 1 memiliki potensi untuk dikembangkan oleh industri benih dan petani untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional.



Kedelai Varietas Deja 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 338/Kpts/TP.030/5/2017)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Purwanto, dkk.

TKT: 7



Kedelai varietas Deja 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Tanggamus dan Anjasmoro. Ukuran biji tergolong sedang dengan bobot kering 12,9 g per 100 biji. Potensi hasil mencapai 2,87 ton/ha dan rata-rata hasil 2,39 ton/ha. Kedelai Deja 1 dapat dipanen pada umur 80 hari atau berumur sedang. Batang Deja 1 tahan rebah dan polongnya tidak mudah pecah. Analisis terhadap biji menunjukkan bahwa kandungan protein biji mencapai 39,6% dan kandungan lemak 17,3%. Keunggulan varietas Deja 1 adalah sangat toleran cekaman jenuh air mulai umur 14 hari hingga fase masak.



Kedelai Varietas Deja 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 339/Kpts/TP.030/5/2017)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Suhartina, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Deja 2 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Sibayak dengan Lokal Jawa Tengah A. Tanaman Deja 2 tahan rebah dengan tinggi 52,3 cm. Polong Deja 2 memasuki fase masak pada umur 80 hari sehingga tergolong berumur sedang. Warna polong tua Deja 2 adalah cokelat muda dengan trikoma berwarna cokelat. Biji berwarna kuning cerah atau mengkilat dan berukuran besar dengan bobot 100 biji mencapai 14,8 g. Varietas Deja 2 memiliki potensi hasil 2,75 t/ha dan rata-rata hasil 2,38 t/ha. Kandungan protein biji, yaitu 37,9% dan kandungan lemak mencapai 17,2%. Kemampuannya membentuk akar adventif pada kondisi tergenang menyebabkan varietas Deja 2 toleran terhadap cekaman jenuh air mulai umur 14 hari hingga fase masak.



Kedelai Varietas Depas 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1000/HK.540/c/12/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Heru Kuswanto, dkk.

TKT: 7



Kedelai varietas Depas 1 dirakit untuk memenuhi kebutuhan varietas kedelai yang adaptif pada lahan pasang surut. Varietas ini diperoleh dari seleksi persilangan antara Burangrang dengan plasma nutfah kedelai aksesori MLGG 0511. Varietas Depas 1 mampu beradaptasi pada lahan pasang surut tipe C, yaitu lahan yang terluapi air pasang dengan kedalaman air tanah kurang dari 50 cm. Umur polong masak tergolong sedang yaitu 83 hari. Depas 1 memiliki biji berukuran sedang dengan bobot 100 biji 11,93 g. Potensi dan rata-rata hasil kedelai Depas 1 mencapai 2,84 ton/ha. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun dan hama ulat grayak, tetapi agak rentan terhadap hama pengisap polong. Selain cocok ditanam pada lahan pasang surut tipe C, Depas 1 juga baik ditanam di dataran rendah sampai sedang (0-600 mdpl).

Kedelai Varietas Depas 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1001/HK.540/C/12/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Heru Kuswanto, dkk.

TKT: 7

Varietas Depas 2 dirakit dari persilangan varietas unggul adaptif lahan rawa, yaitu Lawit dengan varietas unggul kedelai berbiji besar, yaitu Grobogan. Hasilnya adalah kedelai varietas Depas 2 yang adaptif lahan pasang surut dan memiliki ukuran biji sedang dengan bobot 100 biji 11,37 g, lebih besar dari varietas Lawit. Panen dapat dilakukan pada umur 84 hari. Depas 2 memiliki potensi hasil 2,94 ton/ha dan rata-rata hasil 2,03 ton/ha. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun dan hama ulat grayak, tetapi rentan terhadap hama pengisap polong. Varietas Depas 2 dapat menambah preferensi petani akan pemenuhan kebutuhan varietas yang sesuai dikembangkan di lahan pasang surut atau pun dataran rendah hingga sedang (0-600 mdpl). Ketersediaan varietas unggul adaptif lahan pasang surut merupakan salah satu strategi pengembangan kedelai pada agroekosistem tersebut.

